

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN PURWOSUMAN 5 SRAGEN

Farida Mupidati¹⁾ Noerma Shovie Rizqiea²⁾

¹⁾ Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: faridamupidati09@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi. Anak usia sekolah sangat rentan mengalami karies gigi, oleh karena itu diperlukan peran ibu dalam memperhatikan dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Tingkat pengetahuan ibu dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka diharapkan dapat semakin baik tingkat pengetahuannya, termasuk dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 43 siswa diambil secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi pendidikan responden dan kuesioner pengetahuan tentang karies gigi mengadopsi dari penelitian Prasetyaningsih (2015). Analisa data menggunakan uji *gamma*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan menengah (60,5%), pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk sedang (51,2%) dan analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen, nilai r hitung korelasi *spearman rank* sebesar $0,978 > r$ tabel (0,2845) dengan nilai signifikansi (p value) $0,000 < 0,05$, dengan kekuatan hubungan termasuk sangat kuat.

Kata Kunci : tingkat pendidikan, pengetahuan ibu tentang karies gigi

ABSTRACT

Knowledge about oral and dental health is necessary to avoid dental and oral health problems, especially dental caries. School-age children are susceptible to dental caries. Therefore, the role of the mother is essential in paying attention to and caring for the health of the child's teeth and mouth. The mother's knowledge level could be related to the mother's education level. The higher the mother's education level, the better the expected knowledge level, including dental caries prevention in school-age children. The research objective was to determine the relationship between education level and mothers' knowledge about dental caries in school-age children at SDN Purwosuman 5 Sragen. The study used a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sample was 43 students by purposive sampling. The research instrument utilized the respondent's educational observation sheet and a knowledge questionnaire about dental caries, adopting Prasetyaningsih's research (2015). Data analysis used a gamma test. The results revealed that the education level of mothers' majority had a high-school education (60.5%), and the mothers' knowledge about dental caries was moderate (51.2%). The bivariate analysis presented the relationship between education level and mother's knowledge about dental caries in school-age children at SDN Purwosuman 5 Sragen., the value of r calculated Spearman rank correlation of $0.978 > r$ table (0.2845) with a significance value (p -value) of $0.000 < 0.05$, with the strength of the relationship including very strong.

Keyword : education level, mother's knowledge about dental caries

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit pada struktur gigi yang dimulai dengan kerusakan pada permukaan gigi, mulai dari lapisan email ke dentin dan kemudian menyebar ke pulpa. (Putu, 2019). Terjadinya karies disebabkan oleh serangkaian proses dan faktor yang saling mempengaruhi selama jangka waktu tertentu, ada empat faktor utama yang menyebabkan karies, yaitu inang, mikroorganisme, zat substrat, dan waktu. Faktor risiko eksternal meliputi usia, status sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku (Nugraha, 2021).

Upaya kesehatan gigi dinilai dari berbagai aspek, salah satunya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut meliputi definisi kesehatan gigi dan mulut, kebersihan gigi dan mulut, faktor pemicu masalah kesehatan gigi, jadwal pemeriksaan gigi serta perawatan kesehatan gigi dan mulut. (Larasati, 2021). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmanto, 2017).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi interpretasi informasi yang diperoleh sehingga menyebabkan perbedaan pengetahuan yang diterima. Pengetahuan dan pemahaman dalam pola pengasuhan anak yang optimal seharusnya diperoleh dari masyarakat dengan beragam tingkat pendidikan. (Kurniawati, dan Hartarto, 2022). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat (Rama dkk, 2017).

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak, mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orangtua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga

harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Seusia gigi susu (6-12 tahun segera mulai akan tergantikan dengan gigi permanen, kecuali gigi geraham kedua dan ketiga. Agar tidak terjadi karies gigi maka kesehatan gigi dan mulut sudah harus diperhatikan sejak dini termasuk pemilihan makanan dan minuman (Banowati dkk., 2021).

The Global Burden of Disease Study 2017 memperkirakan hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami amalah kesehatan mulut dan gigi. Sekitar 2,3 miliar orang menderita karies gigi dengan mayoritas diderita oleh anak usia sekolah. WHO 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi (45,3%) dengan prevalensi 891,5% dialami oleh anak usia 3-4 tahun dan 92,6% oleh anak usia 5-9 tahun.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi upaya mereka dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi dan data di Puskesmas Sidoharjo menunjukkan belum ada kunjungan orang tua yang memeriksakan kesehatan gigi anaknya.

Hasil penelitian Aprilia (2019) diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk baik (52%). Penelitian Arisman (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian karies anak dan penelitian Putri (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan gejala karies gigi pada anak usia pra sekolah 3 – 6 tahun.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN Purwosuman 5 Sragen mulai bulan Februari- Mei 2023. Sampel diambil secara *purposive sampling*

sebanyak 43 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Instrument penelitian lembar observasi dan kuesioner pengetahuan dengan skala guttman. Uji statistik *gamma* pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 43)

Karakteristik	Frekuensi	100%
Usia Ibu		
26-35 tahun	9	20,9%
36-45 tahun	29	67,4%
46-55 tahun	5	11,6%
Pekerjaan ibu		
IRT	5	10,4%
Wiraswasta	9	20,9%
Karyawan Swasta	26	60,5%
PNS	1	2,1%
Guru	2	4,2%
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	16	37,2%
Perempuan	27	62,8%
Usia anak		
7 tahun	8	18,6%
8 tahun	6	14,0%
9 tahun	6	14,0%
10 tahun	10	23,3%
11 tahun	7	16,3%
12 tahun	6	14,0%

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari total 43 responden menurut usia ibu sebagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 29 responden (67,4%). Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Jadi semakin matang dan dewasa usia ibu maka semakin ibu mampu berpikir secara matang untuk selalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak agar terhindar terjadinya karies gigi. Kurniawati dan Hartarto (2022)

dimana mayoritas ibu berusia dewasa dengan rentang usia 25-46 tahun (90,2%) memiliki pola asuh yang cukup baik dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang yang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktik seseorang. Karena tahapan kehidupan telah dijalani seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan (Fadlilah, 2019).

Menurut pekerjaan ibu sebagian besar sebanyak 26 responden (60,5%) bekerja sebagai karyawan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa ibu bekerja di luar rumah, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dari informasi-informasi di sekitar lingkungan kerja, media massa, khususnya terkait perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak agar terhindar dari terjadinya karies gigi. Meskipun ibu bekerja di luar rumah, ibu mampu membagi waktunya untuk merawat dan memperhatikan kesehatan anak-anak mereka terutama kesehatan gigi dan mulut. Dengan bekerja ibu dapat menambah penghasilan keluarga dan membantu suami memperbaiki taraf status ekonomi menjadi lebih baik, sehingga mampu melakukan perawatan secara khusus dan rutin ke puskesmas ataupun ke dokter gigi untuk mencegah terjadinya karies gigi (Adiwinata dan Lestari, 2021).

Menurut jenis kelamin anak sebagian besar sebanyak 27 responden (62,8%) adalah perempuan. Meskipun demikian kejadian karies gigi antara anak laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Dimana terjadinya karies gigi tergantung dari perawatan dan pemeliharaan orang tua siswa dalam kesehatan gigi dan mulut. Bagaimana peran orang tua terutama ibu dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang sebaiknya dilakukan sejak usia dini untuk mencegah terjadinya karies gigi. Jyoti dkk (2019) dalam penelitiannya dimana mayoritas anak perempuan (54%) mengalami kejadian karies lebih banyak dibandingkan anak laki-laki (46%). Hal ini mungkin dikarenakan pada perempuan protein saliva pencegah karies gigi

jumlahnya lebih kecil dibandingkan anak laki-laki sehingga risiko tinggi terjadinya karies gigi cenderung pada anak perempuan.

Menurut usia anak sebagian besar sebanyak 10 responden (23,3%) adalah 10 tahun. Hal ini dikarenakan sampel penelitian ini merupakan usia sekolah dasar mulai usia 7 sampai 12 tahun, dengan jumlah sampel usia 10 tahun atau kelas 4 paling banyak diambil sebagai sampel dibandingkan kelas lainnya. Anak usia 10-12 tahun anak telah mampu berpikir secara bijaksana sehingga anak mampu berbuat kebaikan, tetapi kebaikan yang dilakukan pada usia ini lebih dinilai dari tujuan anak tersebut untuk melakukan kebaikan (Andini dkk, 2018). Menurut Wijaya (2022) dimana anak usia SD memiliki kebiasaan buruk yang sama yaitu sering mengonsumsi makanan kariogenik dan belum bisa merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Sedangkan memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) risiko anak mengalami karies sangat tinggi.

Tingkat Pendidikan Ibu pada Anak Usia Sekolah

Hasilnya disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu pada Anak Usia Sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen (n=43)

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (100%)
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	12	27,9%
Pendidikan Menengah (SMA)	26	60,5%
Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana)	5	11,6%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen adalah termasuk pendidikan menengah yaitu lulus SMA/SMK yaitu sebanyak 26 responden (60,5%) dari total 43 responden. Dengan berpendidikan menengah maka ibu dapat cukup mampu menangkap menerima dengan baik berbagai informasi khususnya perawatan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tahulending dan Adam (2018) dimana paling banyak ibu berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 52 responden (73%). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan yang akan mempengaruhi perilakunya sehingga mau merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut diri dan keluarganya termasuk anak-anak mereka.

Seperti yang diutarakan Angelica dkk (2019) dimana ibu dengan pendidikan tinggi menunjukkan indeks def-t rendah, artinya ibu dengan pendidikan tinggi maka kejadian karies gigi pada anak lebih rendah dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menerapkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik.

Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Ibu pada Anak Usia Sekolah

Hasilnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen (n=43)

Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (100%)
Pengetahuan Rendah	12	27,9%
Pengetahuan Sedang	22	51,2%
Pengetahuan Tinggi	9	20,9%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang karies gigi anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen adalah termasuk berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 22 responden (51,2%) dari total 43 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan pengetahuan yang cukup baik maka ibu dapat mengetahui terkait karies gigi bagaimana cara pencegahan agar tidak terjadi karies

gigi dan bagaimana pengobatan jika anak sudah mengalami karies gigi.

Hasil ini mendukung pendapat Jyoti dkk (2019) dimana munculnya gigi berlubang pada anak dipengaruhi oleh bagaimana ibu bisa mengaplikasikan pengetahuan kesehatannya menjadi sesuatu hal yang dapat diterima oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan rongga mulut berhubungan langsung dengan tingginya angka kejadian gigi berlubang pada anak. Hal serupa diutarakan Yuningsih dkk (2022) dimana individu dengan pengetahuan yang baik akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk menghindari kondisi atau keadaan dirinya sakit. Baik dan buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak. Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi meliputi pengertian, tata cara pelaksanaan, manfaat/kegunaan, hal yang harus dipersiapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan.

Hasil penelitian Lusiana dkk (2022) mendukung hasil penelitian ini dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup (61,8%). Wawasan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya, jika sikap ibu positif maka akan berdampak pada perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya yang berdampak pada peningkatan kesehatan gigi. Oleh karena itu, perilaku yang kurang mempengaruhi kesehatan gigi yang buruk. Ibu memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi sejak dini, dengan cara memberikan motivasi perawatan kebersihan gigi dan mulut pada anak dalam rangka mencegah karies gigi pada anak.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen

Hasilnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen (n=43)

Variabel	Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Anak Usia Sekolah			Total	Koefisien Korelasi Gamma	p value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	f 12 % 27,9%	f 0 % 0,0%	f 0 % 0,0%	12	0,978	0,000
Pendidikan Menengah (SMA)	f 0 % 0,0%	f 21 % 48,8%	f 5 % 11,6%	26		
Pendidikan Tinggi	f 0 % 0,0%	f 1 % 2,3%	f 4 % 9,3%	5		

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK) dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi anak usia sekolah termasuk sedang yaitu sebanyak 21 responden (48,8%). Hasil uji korelasi *gamma* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,978 > r$ tabel ($0,2845$) dengan nilai signifikansi sebesar (p value) $0,000 < 0,05$ dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen dengan kekuatan korelasi termasuk sangat kuat. Arah korelasi positif disini dapat diartikan bahwa semakin tingkat pendidikan ibu hanya berpendidikan tinggi maka semakin tinggi pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah, begitu pula sebaliknya semakin tingkat pendidikan ibu berpendidikan dasar maka semakin rendah pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijaya (2022) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga semakin menurunkan derajat terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam mencegah terbentuknya pengumpulan plak dan terjadinya gigi berlubang pada anak. Pengetahuan orang tua sangat krusial dalam membentuk perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Mufizarni dkk (2023) berpendapat bahwa melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam

pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak sehingga anak terhindar dari karies gigi. Pengetahuan bisa didapatkan dengan cara alami atau terencana melalui proses pendidikan, pengalaman, dan lingkungan (Sholekhah, 2021). Nembhwani dan Varkey (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu meningkatkan kesadaran akan kesehatan mulut anak. Oleh karena itu, itu sangat penting untuk mendidik seorang ibu untuk membantu anak menjaga kesehatan mulutnya dan mengurangi prevalensi karies.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan ibu dari anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen mayoritas termasuk ke dalam tingkat pendidikan menengah (lulusan SMA/SMK) sebesar 60,5%.
2. Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen mayoritas termasuk dalam pengetahuan sedang sebesar 51,2%.
3. Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Purwosuman 5 Sragen, nilai r korelasi $gamma$ sebesar $0,978 > r$ tabel ($0,2845$) dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi termasuk sangat kuat.

SARAN

1. Bagi SDN Purwosuman 5 Sragen
 - a. Diharapkan dapat memberikan kebijakan khususnya terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan pemeriksaan secara gratis bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat kepada setiap siswa.
 - b. Diharapkan dapat melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan gerakan rajin menggosok gigi setiap hari setelah istirahat
 - c. Diharapkan dapat melakukan sosialisasi dengan penyuluhan dibantu pihak puskesmas setempat terkait cara menggosok gigi yang baik dan benar

serta waktu yang tepat dalam menggosok gigi setiap harinya.

2. Bagi Siswa dan Orangtua terutama Ibu
 - a. Siswa harus lebih aktif dan rajin menggosok gigi setiap hari secara baik dan benar sehingga terhindar dari karies gigi
 - b. Siswa rajin melakukan pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies gigi
 - c. Orang tua terutama ibu harus lebih berperan aktif dalam memelihara dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak dengan aktif mencari informasi seputar kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan karies gigi pada anak.
4. Ibu dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya menyiapkan camilan dalam bentuk makanan yang baik untuk kesehatan gigi contohnya makanan dengan kandungan kalsium tinggi (ikan dan susu), Fluor (daging sapi dan sayuran hijau), fosfor, serta vitamin A (wortel), Vitamin C (buah-buahan), Vitamin D (susu), dan Vitamin E (kecambah), dan tidak selalu terbiasa untuk memenuhi keinginan anak dalam mengonsumsi makanan jajanan manis seperti coklat, permen.
3. Bagi Profesi Keperawatan
 - a. Perawat dapat bekerjasama dengan pihak sekolah melalui program UKS melalui Puskesmas daerah binaan sekolah tersebut untuk memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar kepada anak-anak usia sekolah untuk mencegah terjadinya karies gigi.
 - b. Perawat berperan sangat vital dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan mengadakan sosialisasi kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut.
 - c. Diharapkan dapat memotivasi para ibu agar memeriksakan gigi anak ke fasilitas kesehatan secara rutin minimal 6 bulan sekali.
 - d. Diharapkan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam perawatan dan

- pengobatan gigi dan mulut secara rutin 6 bulan sekali.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian terkait dengan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia sekolah secara lebih detail dan komplit.
 - b. Diharapkan juga dapat menganalisis lebih lanjut terkait perilaku dan sikap ibu dalam usaha merawat kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dan dapat dikaitkan dengan kejadian karies gigi pada anak.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang karies gigi, misalnya umur, pekerjaan dan sebagainya.
 5. Jyoti, Ni Putu Chandra Parama, Putu Ratna Kusumadewi Giri, Steffano Aditya Handoko, Desak Putu Yuli Kurniati, dan Luh Wayan Ayu Rahaswanti. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal (BDJ)* Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2019: 96-102.
 6. Kurniawati, Dwi dan Deddy Hartarto. 2022. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. Agustus 2022; 34 (2):143-151.
 7. Lusiana, Roisiffa, Silvia Prasetyowati, dan Agus Marjianto. 2022. Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak TK Pertiwi Kerepkidul Bagor Nganjuk. *Indonesian Journal of Health and Medical* Volume 2 No 4 Oktober 2022: 550-559.
 8. Mufizarni, Reza, Elfi Zahara, Lina Farsia, Cut Fazlil Hanum, dan Cut Aja Nuraskin. 2023. Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No.1, Februari 2023: 1-8.
 9. Nembhwani, Harsha V dan Indu Varkey. 2022. Caries Experience and Its Relationship with Mother's Educational Level and Occupational Status: A Cross-sectional Survey. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, Volume 15 Special Issue 2 (Cariology) S226-S229.
 10. Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
 11. Sholekhah, Nur Khamilatusy. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiwinata, Michael Reinhart dan Sri Lestari. 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Tindakan Pencarian Pengobatan (Kajian Pada Ibu-ibu RW 07 Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah, Banten). *JITEKGI Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)* 2021, 17 (1): 20-26.
2. Andini, Novia, Ganis Indriati, dan Febriana Sabrian. 2018. Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember) 2018: 724-729.
3. Angelica, Cynthia, Linda Sari Sembiring, dan Winny Suwindere. 2019. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4–5 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*. Februari 2019; 3(1):20-25
4. Fadlilah, Siti. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care* Vol.7, No. 1, Mei 2019, pp. 32 – 39.

Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry* Volume 1 Issue 1 Year 2021 Pages 20-23.

12. Tahulending, Anneke dan Jeanne d' Arc Zavera Adam. 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Indeks DMF-T Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan Ii Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi & Mulut)* Volume 1 No. 2 November 2018: 101-111.
13. Wijaya, N H. 2022. Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Language and Health* Volume 3 No 1, April 2022 pp. 9 – 16.
14. Yuningsih, Dwi, Yeni Kartika Sari, dan Yuli Widyastuti. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)* Vol 2 No. 3 November (2022) Hal 66-73.